

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian memegang peranan penting dalam suatu proses penelitian. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menguji kebenaran suatu fenomena, menilai data secara objektif, menemukan serta mengembangkan pengetahuan, dan mengkaji validitas dari pengetahuan tersebut agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan. Pendekatan survei sendiri merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menyebarkan pertanyaan – pertanyaan yang sama kepada seluruh responden. Jawaban yang dikumpulkan kemudian dicatat, diolah, dan dianalisis secara sistematis oleh peneliti.

Metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2019:133).

Metode penelitian (Sugiyono, 2019:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan

tertentu. Tujuan adanya metode penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat diselesaikan. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yaitu bagaimana beban kerja, bagaimana lingkungan kerja, bagaimana kompensasi, dan bagaimana kinerja karyawan pada *BTM Travel Shuttle Bandung* dan *Arnes Travel Shuttle Bandung*.

Metode verifikatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu ilmu atau pengetahuan. Metode ini juga dikenal sebagai penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yaitu menguji ada tidaknya hubungan kausal atau sebab-akibat antara dua variabel atau lebih yang sebelumnya telah dirumuskan dalam bentuk hipotesis. Ini sejalan dengan Sugiyono (2019:36) memaparkan bahwa merupakan suatu metode penelitian untuk menguji suatu teori dan mencoba agar dapat menghasilkan metode ilmiah yaitu suatu hipotesis yang berbentuk kesimpulan, apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh Beban Kerja, Lingkungan Kerja, dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan.

3.2. Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel menjadi elemen krusial dalam suatu penelitian karena melalui variabel, peneliti dapat mengolah data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah maupun menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Selanjutnya, variabel – variabel tersebut dioperasikan ke dalam bentuk dimensi, indikator, ukuran, dan skala agar dapat diukur dan dianalisis secara sistematis dalam proses penelitian. Adapaun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi variabel dan operasionalisasi variabel penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:38) variabel penelitian adalah atribut, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (*independent*) yaitu beban kerja (X_1), lingkungan kerja (X_2), kompensasi (X_3) dan variabel terkait (*dependent*) yaitu kinerja karyawan (Y). Variabel – variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulasi*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2019:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Variabel bebas pada penelitian ini adalah beban kerja (X1), Lingkungan Kerja (X2), dan Kompensasi (X3). Variabel bebas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Beban Kerja (X1)

Beban kerja adalah seperangkat atau sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh unit atau pemegang organisasi posisi dalam jangka waktu tertentu menurut Luh Kadek Budi Martini (2018:41).

b. Lingkungan Kerja (X2)

Lingkungan kerja merupakan keseluruhan dari alat perkakas dan bahan yang berada di lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja dengan pengaturan dan metode kerjanya yang baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok menurut Sedermayanti (2018:46)

c. Kompensasi (X3)

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan balas jasa yang diberikan kepada perusahaan menurut Hasibuan (2017:119)

2. Variabel Dependen (Variabel Terkait)

Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya masalah yang terjadi dari variabel independen (variabel bebas) dan bersifat mempengaruhi terhadap variabel dependen (variabel terkait). Dalam kaitannya dengan masalah yang penulis teliti maka yang menjadi variabel terikat atau tidak bebas adalah kinerja karyawan yang dinyatakan dengan (Y).

Kinerja karyawan (Y) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya menurut Mankunegara A. A Anwar Prabu (2017:67)

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel mencakup uraian terkait nama variabel, definisi, indikator, ukuran, serta skala pengukuran yang digunakan. Umumnya, operasionalisasi ini disajikan dalam bentuk tabel agar memudahkan pembaca dalam memahami setiap variabel yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner. Dalam penelitian ini, seluruh indikator diukur menggunakan skala ordinal, dan terdapat tiga variabel utama yang diteliti, yaitu beban kerja, kompensasi, serta kinerja karyawan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Beban Kerja (X1) Beban kerja adalah seperangkat atau sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh unit atau pemegang organisasi posisi	Beban Fisik	Keahlian	Tingkat keahlian	Ordinal	1
		Kelelahan Fisik	Tingkat kelelahan fisik	Ordinal	2

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
dalam jangka waktu tertentu Menurut Luh Kadek Budi Martini (2018:56)	Beban Mental	Psikologis	Tingkat tekanan	Ordinal	3
		Konsentrasi	Tingkat konsentrasi	Ordinal	4
		Kemampuan	Tingkat Kemampuan	Ordinal	5
	Beban Waktu	Kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan	Tingkat kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	6
		Mengerjakan dua atau lebih dalam waktu yang sama	Tingkat mengerjakan pekerjaan dua atau lebih dalam waktu yang sama	Ordinal	7
		Mengatur waktu	Tingkat mengatur waktu	Ordinal	8
Lingkungan kerja (X2) Lingkungan kerja merupakan keseluruhan dari alat perkakas dan bahan yang berada di lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja	Lingkungan Kerja Fisik	Bangunan Tempat Kerja	Tata letak ruang kerja mendukung kelancaran aktivitas	Ordinal	9
		Peralatan Kerja yang Memadai	Kondisi peralatan baik dan dapat digunakan dengan optimal	Ordinal	10

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>dengan pengaturan dan metode kerjanya yang baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok</p> <p>Sedarmayanti (2018:46)</p>		Fasilitas tempat kerja	Fasilitas pendukung tersedia dengan baik	Ordinal	11
		Suasana Kerja	Suasana kerja kondusif dan mendukung produktivitas	Ordinal	12
	Lingkungan Kerja non Fisik	Hubungan rekan kerja setingkat	Terjalin komunikasi yang baik antar rekan kerja	Ordinal	13
		Hubungan atasan dengan karyawan	Atasan menjalin komunikasi yang terbuka dengan karyawan	Ordinal	14
		Kerjasama antar karyawan	Karyawan mau berbagi informasi dan pengalaman kerja	Ordinal	15
	<p>Kompensasi (X3)</p> <p>Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung, atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan balas jasa yang diberikan kepada perusahaan</p>	Kompensasi Langsung	Kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Tingkat kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Ordinal
Kesesuaian insentif dengan hasil yang diterima			Tingkat kesesuaian insentif dengan hasil yang diterima	Ordinal	17
Bonus yang diterima sesuai dengan pekerjaan			Tingkat bonus yang diterima sesuai dengan pekerjaan	Ordinal	18

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Menurut Hasibuan Malayu (2020:93)	Kompensasi Tidak Langsung	Kesesuaian pemberian tunjangan dengan yang diharapkan	Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan dengan yang diharapkan	Ordinal	19
		Kesesuaian asuransi dengan kebutuhan pekerjaan	Tingkat asuransi sesuai dengan kebutuhan pekerjaan	Ordinal	20
		Kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan pekerjaan	Tingkat fasilitas dengan kebutuhan kerja	Ordinal	21
Kinerja Karyawan (Y) Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya A. A Anwar Prabu Mangkunegara (2017:70)	Kualitas Kerja	Hasil pekerjaan sesuai standar kualitas	Tingkat hasil pekerjaan sesuai standar kualitas	Ordinal	23
		Hasil pekerjaan lebih baik	Tingkat hasil pekerjaan lebih baik	Ordinal	24
	Kuantitas Kerja	Hasil pekerjaan sesuai target	Tingkat pekerjaan sesuai target	Ordinal	25
		Kemampuan meningkatkan jumlah	Tingkat kemampuan meningkatkan jumlah	Ordinal	26
		Hasil pekerjaan dibandingkan waktu yang lalu	Tingkat hasil pekerjaan dibandingkan waktu yang lalu	Ordinal	27

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	Tanggung Jawab	Hasil kerja yang diharapkan	Tingkat hasil kerja yang diharapkan	Ordinal	28
		Mampu menyelesaikan pekerjaan	Tingkat menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	29
	Kerjasama	Menjalin kerjasama antar karyawan	Tingkat menjalin kerjasama antar karyawan	Ordinal	30
		Kekompakan antar Karyawan	Tingkat Kekompakan antar karyawan	Ordinal	31
	Inisiatif	Kemandirian	Tingkat Kemandiria	Ordinal	32
		Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan dalam bekerja	Ordinal	33

Sumber: Data diolah Tahun (2025)

3.3. Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian tentu membutuhkan objek atau subjek yang akan dijadikan fokus kajian, agar permasalahan yang diangkat bisa dianalisis dan ditemukan solusinya. Dalam hal ini, populasi berperan sebagai objek penelitian.

Dengan menetapkan populasi secara jelas, peneliti dapat melakukan pengumpulan dan pengolahan data secara terarah dan sistematis.

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran pengukuran dalam penelitian, yang mencakup semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut dan akan dianalisis dalam studi ini. Populasi menurut Sugiyono (2019:85) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah karyawan driver BTM *Travel Shuttle* Bandung dengan jumlah karyawan 18 orang dan Pada Arnes *Travel Shuttle* Bandung dengan jumlah karyawan (Driver) 12 karyawan. Peneliti menggunakan sensus dimana semua populasi dijadikan sampel penelitian. Sensus atau sempel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100. Berikut ini data karyawan yang ada di BTM *Travel Shuttle* Bandung dan Arnes *Travel Shuttle* Bandung:

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Bidang	Jumlah Karyawan
1	Driver BTM <i>Travel Shuttle</i> Bandung	18

No	Bidang	Jumlah Karyawan
2	Arnes Travel Shuttle Bandung	12
Total		30

Sumber: BTM *Travel Shuttle* Bandung dan Arnes *Travel Shuttle* Bandung

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi, yaitu sejumlah subjek yang dipilih dari keseluruhan anggota populasi untuk dijadikan objek penelitian. Jumlah sampel yang diambil harus representatif agar dapat mewakili karakteristik seluruh populasi secara akurat. Menurut Sugiyono (2019:81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang diambil dari populasi tersebut harus betul – betul representative atau mewakili populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh karena seluruh jumlah populasi dijadikan sampel. Maka dari itu merujuk kepada pelaksanaan seluruh karyawan pada BTM *Travel Shuttle* Bandung anggota sebanyak 18 (Driver) orang dan pada Arnes *Travel Shuttle* Bandung sebanyak 12 (Driver) orang.

3.3.2.1. Teknik Sampling

Teknik sampling dapat diartikan sebagai pengambilan sampel yang dilakukan untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019) teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019:82). Teknik *non probability sampling* yang dipilih yaitu dengan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 30 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan guna mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data menjadi aspek krusial dalam keberhasilan sebuah penelitian, karena berkaitan dengan metode pengumpulan, sumber data, serta alat dan biaya yang digunakan selama proses tersebut. Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pertanyaan – pertanyaan dari kuesioner dan wawancara yang dilakukan pada *BTM Travel Shuttle Bandung* dan *Arnes Travel Shuttle Bandung*. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis meliputi tiga hal yaitu:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. (Sugiyono, 2019)

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit atau kecil. (Sugiyono, 2019)

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2019)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data sekunder juga bisa diperoleh dari dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber yang mendukung pada penelitian. Data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari *BTM Travel Shuttle Bandung* dan *Arnes Travel Shuttle Bandung* adalah sebagai berikut:

- a. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yang diteliti.
- b. Mencari informasi – informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah, artikel ataupun karya tulis.
- c. Buku – buku yang berhubungan dengan penelitian.

3.5. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan – kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana pernyataan dalam instrumen penelitian sesuai dan relevan dengan konsep yang ingin diukur. Sementara itu, uji reliabilitas digunakan untuk menilai tingkat konsistensi hasil pengukuran antar responden, atau dengan kata lain, memastikan bahwa pernyataan tersebut dapat dipahami secara seragam sehingga tidak menimbulkan perbedaan interpretasi di antara responden.

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pernyataan.

Untuk mencari validitas sebuah item, kita dapat melakukan mengkorelasikan skor item dengan total item tersebut, jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan nilai korelasinya tidak valid.

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus person Product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji coba

x = Skor tiap item

y = Skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum xy$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Sugiyono (2019:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service* (SPSS).

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *method Alpha Cronbach* (CA) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrument penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap
2. Skor untuk masing- masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n \sum A^2 - (\sum A)^2][n \sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelase product moment

A = Variabel nomor ganjil

n = Jumlah Responden Uji Coba

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown*. Adapun rumus *Spearman Brown* yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

keterangan:

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila dilihat bahwa koefisien reliabilitas dari instrument penelitian lebih dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel atau dengan kata lain konsisten.

3.6. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisi yang digunakan yang dikemukakan menurut Sugiyono (2019:244) “Analisis data merupakan data kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi dan berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan”.

Pengolahan dan analisis informasi serta data dalam penelitian ini dikumpulkan dan diolah secara kuantitatif. Pengumpulan data bersifat kuantitatif atau statistic bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif ini menggunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2019:93) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang

atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan baik bersifat favorable (positif) maupun unfavorable (negatif). Berikut tabel skala likert menurut Sugiyono:

Tabel 3. 3
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Sesuai (SS)	5
2	Sesuai (S)	4
3	Kurang Sesuai (KS)	3
4	Tidak Sesuai (TS)	2
5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019:249)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat jawaban dan bobot skor untuk item – item instrument pada pernyataan dalam kuesioner. Bobot skor ini hanya memudahkan saja bagi responden dalam menjawab pernyataan – pernyataan dari kuesioner.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai situasi dan kejadian atas variabel yang diteliti. Analisis statistik deskripsi adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono: 2019:147).

Variabel penelitian ini yaitu beban kerja, kompensasi dan kinerja karyawan. Lalu selanjutnya dilakukan pengklasifikasikan terhadap jumlah total responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penilaian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju, . untuk skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk akan lebih jelas berikut adalah rumusnya:

$$\text{Skor Rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban kuesioner}}{\sum \text{Pernyataan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata – rata, maka hasil tersebut akan didasarkan pada nilai rata – rata skor selanjutnya, akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai jenjang interval)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Setelah diketahui nilai rata-rata kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu kontinum, yaitu sebagai berikut:

- a. Indeks minimum : 1
- b. Indeks maksimum : 5
- c. Interval : 5-1 = 4

d. Jarak interval : $(5-1):5 = 0,8$

Maka, dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

- Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80: Sangat tidak baik
- Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60: Tidak baik
- Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40: Kurang baik
- Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20: Baik
- Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00: Sangat baik

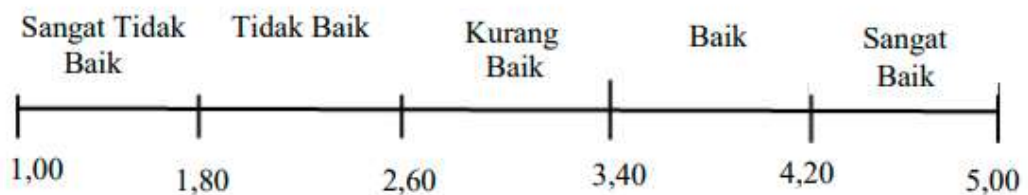
Dengan demikian kategori skala dapat ditemukan sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2019)

Kemudian setelah diinterpretasikan, dapat dimasukkan kedalam garis kontinum. Interpretasi dan garis kontinum juga dapat tidak digunakan jika variabel yang diteliti tidak memerlukannya. Berikut gambar garis kontinum:



Gambar 3. 1 Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono

3.6.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian yang akan dicoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2019:55). Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.6.2.1. Method Of Succesive Interval (MSI)

Method Of Succesive Internal (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan beberapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z
6. Menentukan nilai skala (scala value/SV)

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area under Upper Limit} - \text{Area under Lower Limit}}$$

Keterangan:

SV (Scale Value) : Rata-rata Interval

Density at lower limit : Kepaduan batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV_i + (SV \text{ min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*)

3.6.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan ini menggunakan analisis regresi berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Beban Kerja (X_1), Lingkungan Kerja (X_2) dan Kompensasi (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Y = Variabel Kinerja Karyawan

α = Bilangan konstan atau nilai tetap

β_1 = koefisien regresi variabel Beban Kerja

β_2 = koefisien regresi variabel Lingkungan Kerja

β_3 = koefisien regresi variabel Kompensasi

X_1 = Variabel Beban Kerja

X2 = Variabel Lingkungan Kerja

X3 = Variabel Kompensasi

ϵ = Standar Error (epsilon)/Tingkat kesalahan

3.6.2.3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel Beban Kerja, Kompensasi dan Kinerja Karyawan. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

Jkregresi = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Bersarkan nilai R yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < R < 1$, yaitu:

- a. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y
- b. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y negatif
- c. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Hasil perhitungan korelasi dapat dinilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini tabel pedoman untuk memberikan interpretasi korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Interpretasi Terhadap Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Semakin tinggi nilai r^2 menunjukkan bahwa varian untuk variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dan sebaliknya. Jadi nilai r^2 memberikan presentasi varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen X1 dan X2 terhadap variabel dependen Y secara simultan. Rumus koefisien determinasi simultan adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Kefisien korelasi yang dikuadratkan

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Untuk menentukan berapa besar pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus yang digunakan untuk menghitung determinasi parsial yaitu:

$$K_d = \beta \times \text{Zero Order}$$

Keterangan:

β = Nilai yang sudah distandarisasikan (*standardized regression coefficients*)

Zero order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Variabel Y, Rendah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.7. Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dicoba dengan cara membagikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel beban kerja dan

kompensasi terhadap kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan penulis. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat Sesuai dengan kenyataan (SS) diberi skor 5
- b. Sesuai dengan kenyataan (S) diberi skor 4
- c. Kurang Sesuai dengan kenyataan (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Sesuai dengan kenyataan (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Sesuai dengan kenyataan (STS) diberi skor 1